

PENGARUH SUHU PANAS MATAHARI TERHADAP *BUTTON FLOWER* PADA *FRAME BAG* BERBAHAN SATIN *POLYESTER*

Tyas Candra Puspita

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
tyascandra2@gmail.com

Juhrah Singke

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Juhrahsingke@yahoo.com

Abstrak

Button flower merupakan teknik *origami* berbentuk bunga dengan lipatan kecil yang dipergunakan untuk hiasan kancing pada pakaian. Teknik ini memerlukan kain dengan sifat seperti kertas yaitu kaku sehingga dapat mempermudah proses melipat. Polivinil asetat adalah jenis lem kayu yang dapat dilarutkan dengan pelarut organik. Larutan polivinil asetat dapat membuat kain menjadi kaku, pada proses pengeringan menggunakan pengaruh suhu panas matahari yaitu suhu panas pagi hari (22°C), sore hari (34°C), dan siang hari (44°C). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suhu panas matahari terhadap *button flower* pada *frame bag* berbahan satin *polyester* dan untuk mengetahui hasil jadi *button flower* terbaik pada *frame bag* dengan perbedaan suhu panas matahari. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi pada 30 responden dengan lembar instrumen dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*). Analisis data hasil penelitian menggunakan anava tunggal dengan SPSS 17 dengan taraf signifikan 5 % ($p < 0,05$). Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh suhu panas matahari terhadap *button flower* pada *frame bag* yang signifikan karena hasil dari setiap aspek memiliki $\alpha < 0,05$. Hasil jadi *button flower* yang baik yaitu pada suhu panas siang hari (44°C) dengan *mean* 3,62 dengan kategori sangat baik pada aspek kekakuan kain, bentuk *button flower* dan kerapian *button flower* karena kain memiliki tingkat kekakuan yang baik, mudah dalam proses melipat *button flower* sehingga hasilnya rapi.

Kata kunci: Origami, polivinil asetat, pengaruh suhu matahari dan kain satin.

Abstract

Button flower is a flower shaped origami technique with small folds used for button ornament on apparel. This technique required paper-like fabric that is stiff, hence ease the folding process. Polyvinyl acetate is type of wood glue which able to dissolved with organic solvent. Polyvinyl acetate solution is able to make fabric become stiff. Along drying process used effect of sun heat temperatures, those are at morning (22°C), afternoon (34°C), and at noon (44°C). The purposes of this research are to know the effect of sun heat temperature toward the button flower on frame bag made of satin polyester and to know the best finished button flower on frame bag with vary sun heat temperature. This research included in experimental research with data collection method using observation performed by 30 respondents with instrument sheet in form of check list scale. Data analysis of research yield using One Way Anava assisted with SPSS 17 with significance 5% ($p < 0.05$). Research yields are found effect of sun heat temperature toward the button flower on frame bag which is significant. It because results of each aspects are have $\alpha < 0,05$. The best finished button flower is at noon temperature (44°C) with mean 3.62 in category very good at aspect fabric stiffness, button flower shape, and neatness of button flower. Because fabric has good stiffness, the fold process is easy hence the finished button flower is neat.

Keywords: Origami, polyvinyl acetate, effect of sun heat temperature, and satin fabric

PENDAHULUAN

Fashion merupakan bagian dari gaya hidup seorang wanita karena wanita ingin berpenampilan menarik mulai dari berbusana, aksesoris, sepatu dan lain sebagainya. Semua itu bertujuan untuk menunjang penampilan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari bekerja, bepergian, belanja, rekreasi.

Handbag Menurut Tortora (2003:103) yaitu aksesoris yang banyak dipakai oleh wanita dan remaja untuk menyimpan barang seperti uang, kartu kredit, dan kosmetik.

Frame bag merupakan salah satu dari berbagai macam *handbag* yang digunakan pada kesempatan pesta dengan memiliki desain simple, plaktis dan

terlihat anggun. *Frame bag* ini memiliki berbagai macam hiasan *manipulating fabric* yang diterapkan untuk memperindah penampilan pada tas pesta.

Origami adalah seni melipat kertas dari Jepang, namun menurut Sustiwi (2009:6) *origami* adalah seni lipat baik menggunakan kertas tetapi juga dapat menggunakan kain berbentuk persegi. Dengan demikian, *origami* sudah banyak digunakan dibidang *fashion* dengan berbagai kreasi. *Origami* yang diterapkan dalam bidang *fashion* dengan menggunakan kain harus memiliki sifat yang menyerupai kertas sehingga dapat mempermudah proses melipat dan dibentuk sesuai dengan keinginan.

Sebelumnya telah ada penelitian terdahulu tentang pengkakuan pada bahan oleh Hijratul Mumtazati yang menggunakan polivinil asetat (lem kayu) yang diaplikasikan pada korsase dengan menggunakan bahan shantung, taffeta dan organza. Penelitian tersebut tentang pengaruh jumlah air terhadap polivinil asetat dengan menggunakan perbandingan untuk polivinil sebesar 500 gram dan jumlah air yaitu 1 liter, 1,5 liter, 2 liter.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dari penelitian terdahulu maka pada penelitian kali ini, peneliti memberikan perlakuan kekakuan kain untuk membuat *origami* pada kain. Peneliti telah melakukan pra-eksperimen dalam memberikan perlakuan pengkakuan kain yang akan diaplikasikan sebagai *origami* dengan teknik *button flower* dengan polivinil asetat pada beberapa jenis kain. Penulis menggunakan perbandingan untuk jumlah air dan polivinil asetat sesuai dengan kesimpulan pada penelitian terdahulu yaitu dengan perbandingan 500 gram polivinil asetat dan 1 liter air. Kain yang dipergunakan yaitu kain satin *polyester*, *shantung*, dan *duches*, dari hasil pra-eksperimen dengan menggunakan tiga jenis kain dengan teknik *button flower* yaitu kain satin *polyester* mudah dalam proses melipat.

Peneliti telah melakukan wawancara pada ibu Indriati Widagdo seorang pengajar di ARVA *school of fashion*, menyatakan bahwa dalam proses penjemuran kain yang telah di rendam dengan polivinil asetat harus terkena sinar matahari langsung karena suhu panas matahari berpengaruh pada tingkat kekakuan kain.

Berdasarkan wawancara yang telah didapat, peneliti melakukan pra-eksperimen dengan menggunakan perbedaan suhu panas matahari yaitu pada pagi hari (22°C), sore hari (34°C) dan siang hari (44°C). Dari hasil pra-eksperimen tersebut terdapat perbedaan hasil kekakuan kain dengan perbedaan suhu panas matahari. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pra eksperimen yang diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul yaitu “**Pengaruh Suhu Panas Matahari Terhadap Button Flower Pada Frame Bag Berbahan Satin Polyester**”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah Bagaimana pengaruh suhu panas matahari terhadap *button flower* pada *frame bag* berbahan satin *polyester* dan manakah hasil jadi pengkakuan kain terbaik *button flower* dengan menggunakan perbedaan suhu panas matahari yaitu dengan suhu panas matahari pagi (22°C), sore hari (34°C) dan suhu panas siang hari (44°C). tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh suhu panas matahari terhadap *button flower* pada *frame bag* dan untuk mengetahui hasil jadi *button flower* terbaik pada *frame bag* berbahan satin *polyester* yang dengan perbedaan suhu panas matahari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010 : 9) penelitian eksperimen ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 sampai dengan Mei 2015.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di tempat tinggal peneliti dan selanjutnya diobservasi oleh responden di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian eksperimen adalah hal penting untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2010:159), variabel merupakan obyek-obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Variabel bebas dalam penelitian adalah suhu panas matahari yang digunakan yaitu suhu pagi hari 22°C (pukul 08.00 WIB), suhu sore hari 34° C (pukul 15.00 WIB), dan suhu siang hari 44°C (pukul 12.00 WIB).

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *button flower* pada *frame bag* berbahan satin *polyester* ditinjau dari aspek kekakuan kain, bentuk *button flower* dan kerapian *button flower*.

3. Variabel Kontrol

Menurut (Sugiyono, 2012: 41). Variabel control adalah variabel yang di kendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu:

- a. Desain *Frame bag*
Frame bag berbentuk persegi panjang, pada bagian atasnya terdapat *frame* atau *handel* besi sebagai *opening frame bag*.
- b. Bentuk *button flower*
Button flower berbentuk persegi empat dan memiliki 2 ukuran yaitu bagian atas dengan ukuran kecil, bagian bawah dengan ukuran besar.
- c. Bahan
 Bahan yang digunakan adalah kain satin polyester berwarna merah muda berukuran persegi (6,5cm x 6,5cm) dan berwarna merah (4,5cm x 4,5cm) sebanyak keperluan pembuatan *button flower*.
- d. Polivinil asetat
 Menggunakan polivinil asetat atau lem kayu dengan ukuran yang digunakan yaitu 500 gram.
- e. Bahan pelarut
 Menggunakan air PDAM untuk melarutkan polivinil asetat, dengan ukuran 1 liter air.
- f. Proses perendaman
 Perendaman menggunakan air dan polivinil asetat, kemudian kain satin polyester direndam dalam larutan selama 30 menit.
- g. Lama penjemuran
 Dijemur dengan menggunakan waktu 30 menit.
- h. Orang yang mengerjakan
 Orang yang mengerjakan *button flower* adalah peneliti sedangkan untuk pembuatan *frame bag* adalah pengrajin.

Desain Penelitian

Menurut Nazir (2005: 84) Desain penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Karena penelitian ini adalah eksperimen maka desain penelitian yang digunakan adalah desain faktor tunggal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian anava tunggal

X \ Y	Y	Y1	Y2	Y3
X1		X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X2		X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X3		X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃

Keterangan :

- X : Suhu panas matahari
- X1 : Suhu panas pagi hari (22°C)
- X2 : Suhu panas sore hari (34°C)
- X3 : Suhu panas siang hari (44°C)
- Y : Hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan indikator penilaian.
- Y1 : Hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kekakuan kain
- Y2 : Hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek bentuk *button flower*
- Y3 : Hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kerapian *button flower*
- X₁Y₁ : Suhu panas pagi hari (22°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kekakuan kain
- X₁Y₂ : Suhu panas pagi hari (22°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek bentuk *button flower*
- X₁Y₃ : Suhu panas pagi hari (22°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kerapian *button flower*
- X₂Y₁ : Suhu panas pagi hari (34°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kekakuan kain
- X₂Y₂ : Suhu panas pagi hari (34°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek bentuk *button flower*
- X₂Y₃ : Suhu panas pagi hari (34°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kerapian *button flower*
- X₃Y₁ : Suhu panas pagi hari (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kekakuan kain
- X₃Y₂ : Suhu panas pagi hari (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek bentuk *button flower*
- X₃Y₃ : Suhu panas pagi hari (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* dengan aspek kerapian *button flower*

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Menentukan permasalahan penelitian
2. Melakukan pra-eksperimen
 - a. Bahan yang digunakan yaitu 500 gram polivinil asetat dan 1 liter air (dilarutkan), kain yang dipergunakan ada tiga jenis yaitu satin *polyester*, *shantung*, dan *duches*.
 - b. Pra-eksperimen 1
 Pada pra-eksperimen pertama mendapatkan hasil yaitu, kain satin *polyester* mudah dalam proses melipat, mudah dibentuk dan *button flower* tidak bervolume, sedangkan pada kain *shantung* mudah dilipat, bentuk tidak dapat teratur, *button flower* bervolume tidak dapat datar hasilnya, dan kain *duches* hasilnya mudah dilipat, bentuk tidak dapat teratur dan *button flower* bervolume. Sehingga peneliti menggunakan kain satin polyester untuk *origami teknik button flower*.

c. Pra-eksperimen 2

Berdasarkan pada pra-eksperimen pertama dapat disimpulkan kain yang dipergunakan yaitu satin *polyester*. Peneliti mencoba kembali melakukan pra-eksperimen untuk menghasilkan kekakuan kain dengan cara penjemuran menggunakan perbedaan suhu panas matahari yaitu pada pagi hari pukul 08.00 WIB. (22°C), sore hari pukul 15.00 WIB. (34°C) dan siang hari pukul 12.00 WIB. (44°C). Dari pra-eksperimen tersebut mendapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan tingkat kekakuan kain satin *polyester*.

3. Menentukan judul penelitian

Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa pra-eksperimen yang telah dilakukan, maka judul yang dipergunakan dalam penelitian yaitu “Pengaruh Suhu Panas matahari Terhadap *Button Flower* Pada *Frame Bag* Berbahan Satin *Polyester*”.

4. Membuat proposal penelitian

5. Melakukan eksperimen



Gambar 1. Desain *frame bag* (Sumber: Dok. Pribadi)

6. Proses pengkakuan bahan



Gambar 2. Merendam kain (Sumber: Dok. Pribadi)

7. Membuat *button flower* untuk hiasan *frame bag*



Gambar 3. *Button flower* (Sumber: Dok. Pribadi)

8. Hasil jadi *button flower* pada *frame bag*



Gambar 4. Hasil jadi *frame bag* (Sumber: Dok. Pribadi)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif (Nazir,2005:174). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yang dilakukan di gedung PKK.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2012: 244) Analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik Anava tunggal dengan bantuan program SPSS 17 dengan taraf nyata 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

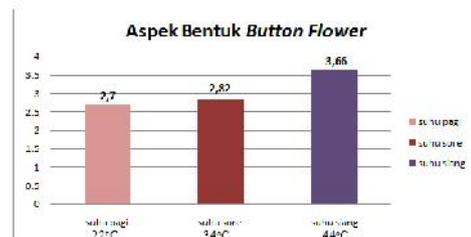
1. Aspek kekakuan kain



Gambar 5. Diagram *Mean* Kekakuan Kain

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kekakuan kain dapat di peroleh nilai mean pada suhu panas matahari pada pagi hari (22°C) sebesar (2,6) termasuk kategori baik , nilai mean pada suhu panas matahari pada sore hari (34°C) sebesar (2,88) termasuk kategori baik, sedangkan pada suhu panas matahari pada siang hari (44°C) sebesar (3,51) termasuk kategori sangat baik.

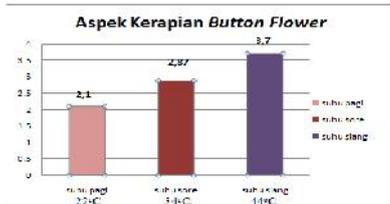
2. Aspek bentuk *button flower*



Gambar 6. Diagram *Mean* Bentuk *Button Flower*

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek bentuk button flower dapat di peroleh nilai mean pada suhu panas matahari pada pagi hari (22°C) sebesar (2,7) termasuk kategori baik , nilai mean pada suhu panas matahari pada sore hari (34°C) sebesar (2,82) termasuk kategori baik, sedangkan pada suhu panas matahari pada siang hari (44°C) sebesar (3,66) termasuk kategori sangat baik.

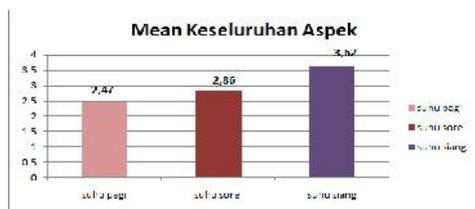
3. Aspek kerapian button flower



Gambar 7. Diagram Mean Kerapian Button Flower

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapian button flower dapat di peroleh nilai mean pada suhu panas matahari pada pagi hari (22°C) sebesar (2,1) termasuk kategori baik , nilai mean pada suhu panas matahari pada sore hari (34°C) sebesar (2,87) termasuk kategori baik, sedangkan pada suhu panas matahari pada siang hari (44°C) sebesar (3,7) termasuk kategori sangat baik.

4. Mean keseluruhan aspek



Gambar 8. Diagram Mean Keseluruhan Aspek

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek keseluruhan hasil jadi Keseluruhan hasil jadi button flower pada frame bag pada suhu panas matahari pada pagi hari (22°C) sebesar (2,47) termasuk kategori baik , nilai mean pada suhu panas matahari pada sore hari (34°C) sebesar (2,86) termasuk kategori baik, sedangkan pada suhu panas matahari pada siang hari (44°C) sebesar (3,62) termasuk kategori sangat baik.

Analisis Data

1. Aspek kekakuan kain

Tabel 2. Aspek Kekakuan Kain

ANOVA					
Aspek Kekakuan Kain					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13,089	2	6,544	21,298	,000
Within Groups	26,733	87	,307		
Total	39,822	89			

Dari tabel diatas didapat $F_{hitung} = 21,198$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh suhu panas matahari yang signifikan terhadap hasil jadi button flower pada frame bag pada aspek kekakuan kain.

2. Aspek bentuk button flower

Tabel 3. Aspek Bentuk Button Flower

ANOVA					
Aspek Bentuk Button Flower					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	38,750	2	19,375	50,026	,000
Within Groups	33,700	87	,387		
Total	72,456	89			

Dari tabel diatas didapat $F_{hitung} = 50,026$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh suhu panas matahari yang signifikan terhadap hasil jadi button flower pada frame bag pada aspek bentuk button flower.

3. Aspek kerapian button flower

Tabel 4. Aspek Kerapian Button Flower

ANOVA					
Aspek Kerapian Button Flower					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	38,822	2	19,411	41,640	,000
Within Groups	36,467	87	,442		
Total	75,289	89			

Dari tabel diatas didapat $F_{hitung} = 41,640$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh suhu panas matahari yang signifikan terhadap hasil jadi button flower pada frame bag pada aspek kerapian button flower.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah disajikan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi (22°C), suhu sore (34°C), dan pada suhu siang (44°C) terhadap button flower pada frame bag berbahan satin polyester.

a. Aspek Kekakuan Kain

Sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi (22°C), suhu sore (34°C), dan pada suhu siang (44°C) terhadap hasil jadi button flower pada frame bag berbahan satin polyester pada aspek kekakuan kain yang memiliki hasil $F_{hitung} = 21,298$, serta nilai taraf signifikannya $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 di terima yang artinya

suhu panas matahari berpengaruh terhadap hasil jadi *button flower*.

Pada suhu siang (44°C) memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu 3,51 dengan kategori sangat baik, karena kekakuan terbaik dengan kain tidak bertiras, kain bertekstur kasar dan kaku serta kain mudah terlipat saat proses pembuatan *button flower*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ringsun (2004:128) yang menyatakan bahwa polivinil asetat merupakan senyawa polimer termoplastik yang memiliki karakteristik daya regang tinggi, elastis, serta larut dalam pelarut organik sedangkan "Termoplastik merupakan polimer yang lunak bila terkena panas dan keras/kaku bila didinginkan" (Hidayati, 2007:220).

b. Aspek Bentuk *Button Flower*

Sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi (22°C), suhu sore (34°C), dan pada suhu siang (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* berbahan satin polyester pada aspek bentuk *button flower* memiliki hasil F_{hitung} 50,026, serta nilai taraf signifikannya $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 di terima yang artinya suhu panas matahari berpengaruh terhadap hasil jadi *button flower*.

Pengaruh suhu panas matahari pada suhu siang (44°C) memiliki nilai *mean* tertinggi karena hasil pengkakuan kain pada suhu ini dapat menjadikan bentuk *button flower* rata dan tidak menggebu. Sesuai dengan pendapat Merrill (Beech, 2008:216-218), untuk hasil dari *button flower* yaitu memiliki bentuk yang tersusun dari ukuran yang besar dan ukuran kecil yang terletak pada atasnya, ukuran *button flower* yang kecil berada tepat dititik tengah pusat *button flower* besar, bentuk keseluruhan *button flower* rata dan rapi.

c. Aspek Kerapian *Button Flower*

Sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi (22°C), suhu sore (34°C), dan pada suhu siang (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* berbahan satin polyester pada aspek kerapian *button flower* memiliki hasil F_{hitung} 41,640 serta nilai taraf signifikannya $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 di terima yang artinya suhu panas matahari berpengaruh terhadap hasil jadi *button flower*.

Ditinjau dari aspek kerapian *button flower* pada pengaruh suhu panas matahari pada suhu panas matahari siang (44°C) memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu 3,7 dengan kategori sangat baik. Pengaruh suhu panas matahari pada suhu siang (44°C)

memiliki nilai *mean* tertinggi karena lipatan dan susunan *button flower* tersusun dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Merrill (Beech, 2008:216) bahwa dalam menyatukan 2 *button flower* berpusat pada titik pusat *button flower* yang memiliki ukuran besar.

2. Hasil jadi *button flower* pada *frame bag* berbahan satin polyester dengan pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi (22°C), suhu sore (34°C), dan pada suhu siang (44°C).

Sesuai dengan sajian data pada hasil penelitian, diketahui pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi (22°C), suhu sore (34°C), dan pada suhu siang (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* berbahan satin polyester yang memiliki hasil terbaik adalah pada suhu panas matahari siang hari (44°C) dengan *mean* tertinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dyah (2011:24) yang menyatakan bahwa suhu datang matahari atau sudut yang dibentuk oleh permukaan bumi dengan arah datangnya sinar matahari, sudut datang sinar matahari terkecil terjadi pada pagi atau sore, sedangkan sudut terbesar pada waktu siang hari tepatnya pukul 12.00 siang.

Pada aspek bentuk *button flower* pada suhu panas matahari siang (44°C) menghasilkan *mean* 3,66. Hasil ini diperoleh karena pengkakuan kain pada suhu ini dapat menjadikan bentuk *button flower* rata dan tidak menggebu. Dan Pada aspek kerapian *button flower* pada suhu panas matahari siang (44°C) menghasilkan *mean* 3,7. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stoval (2013:6) bahwa untuk membuat produk *origami* yang memiliki banyak lipatan dan memiliki tingkat kerumitan memerlukan kain yang kaku, dapat diperoleh dengan memberikan kain dengan formula lem.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil observasi pada eksperimen yang dilengkapi dengan penyajian data dan analisis data tentang pengaruh suhu panas matahari terhadap *button flower* pada *frame bag* berbahan satin polyester maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh suhu panas matahari pada suhu pagi hari (22°C), suhu sore hari (34°C), dan pada suhu siang hari (44°C) terhadap hasil jadi *button flower* pada *frame bag* berbahan satin polyester yang ditinjau dari aspek kekakuan kain, bentuk *button flower*, dan kerapian *button flower*. Dari keseluruhan aspek dapat disimpulkan pada suhu 22°C termasuk kategori baik, pada suhu 34°C termasuk kategori baik, sedangkan pada suhu 44°C termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil jadi *button flower* ditinjau dari perbedaan suhu panas matahari yaitu suhu pagi hari (22°C), suhu sore hari (34°C), dan suhu siang hari (44°C)

didapat hasil jadi terbaik yaitu pada suhu panas matahari siang hari (44°C) karena proses penjemuran kain satin *polyester* yang telah direndam dengan larutan polivinil asetat dipengaruhi oleh suhu panas matahari. Pada suhu siang (44°C) kain memiliki tingkat kekakuan baik dan dapat mempermudah saat proses pembuatan *button flower* sehingga hasilnya rapi.

Saran

Berdasarkan hasil eksperimen, pengamatan, analisis statistik serta pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh suhu panas matahari terhadap *button flower* pada *frame bag* berbahan satin *polyester* maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Penggunaan kain dalam perendaman menggunakan polivinil asetat untuk mengkakukan kain dapat menggunakan kain satin jenis yang lain dan menghindari kain yang tebal karena akan susah dalam pembentukan *button flower* atau bentuk *origami* lainnya.
2. Suhu panas matahari memiliki perubahan pada pagi, siang dan sore hari. Penjemuran dapat dilakukan pada waktu tertentu. Pada pagi hari dapat dilakukan sekitar pukul 08.00-10.00 WIB dengan kisaran suhu 22-27°C. Pada siang hari dapat dilakukan pada pukul 12.00-14.00 WIB karena pada waktu ini adalah suhu tertinggi dalam setiap hari sekitar 40-48°C. Dan dapat juga dilakukan pada sore hari pukul 15.00-15.00 WIB dengan suhu 34-20°C.
3. Perlakuan mengkakukan kain ini tidak hanya dapat dilakukan pada daerah panas, jika daerah yang susah dengan adanya suhu panas matahari yang tinggi dapat dijemur pada waktu tertentu sampai kering kemudian dapat dengan bantuan setrika untuk membuat kain menjadi lebih kaku sekitar suhu 30°C.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Beech, Rick. 2008. *Origami The Complete Guide to The Art of Paperfolding*. London: Anness Publishing.
- Dyah, Anis. 2011. *Mengenal Cuaca dan Iklim*. Klaten: Cempaka Putih.
- Hidayati, Nur dan Anis Wardani. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas XII*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ringsun, I Nyoman. 2004. *Ilmu Bahan*. Surabaya: Unesa University Perss.
- Stovall, Jill. 2013. *Fabrigami The Origami Art of Folding Cloth to Create Decorative and Useful Objects*. North Clarendon: Tuttle Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustiwi, Atik. 2009. *Seni Origami Bentuk Dasar*. Solo: Rumah Pengetahuan.
- Tortora, Phyllis. 2003. *Encyclopedia Of Accesories*. New York: Fairchild Publication, Inc.